

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan bisnis yang semakin modern menuntut perusahaan mulai berkompetisi dalam mempertahankan usahanya. Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan bukan hanya dituntut untuk fokus pada perbaikan dan peningkatan kondisi internal perusahaan atau dalam artian mencari profit saja namun juga perusahaan dituntut untuk fokus dalam mengembangkan hubungan sosial pada kondisi eksternal perusahaan yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholders*. (Anggraini, 2006).

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan (TJS) di dunia dan Indonesia kini telah menjadi isu penting berkaitan dengan masalah dampak lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut muncul sebagai reaksi dari banyak pihak terhadap kerusakan lingkungan baik fisik, psikis mau pun sosial, sebagai akibat dari pengelolaan sumber-sumber produksi secara yang tidak benar. Kesadaran untuk meyelamatkan sumber-sumber produksi sudah menipis. Para pengelola lebih mementingkan keuntungan finansial sebesar-besarnya daripada membangun keseimbangan kepentingan dan keberlanjutan pembangunan. (Poerwanto, 2010:16)

Selain itu, hal ini juga dikarenakan awal dari budaya perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan yang dilihat dari untung atau rugi, sedangkan keikut

sertaan perusahaan dalam tanggung jawab sosial justru dianggap menambah biaya karena harus mengeluarkan biaya ekstra untuk pengolahan limbah, perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan, strict control terhadap produk agar ramah lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peraturan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007 yang diberlakukan pada 16 Agustus 2007. Undang-Undang ini mengatur tentang perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. (Yaparto dkk, 2013)

Menurut Candrayanthi dan Saputra (2013). Salah satu jenis perusahaan yang dimaksud dalam undang-undang ini adalah perusahaan pertambangan. Pertambangan merupakan perusahaan yang operasi utamanya memiliki dampak sosial lingkungan yang signifikan terhadap sumber daya alam yang dalam kegiatannya sangat mungkin akan melakukan kerusakan terhadap lingkungan apabila tujuan kegiatan operasionalnya hanya mementingkan keuntungan. Fenomena perkembangan isu CSR sendiri cukup populer di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini. Banyak perusahaan yang mulai antusias dalam menjalankan aktivitas CSR dengan beberapa alasan, diantaranya adalah agar dapat meningkatkan citra perusahaan, agar dapat membawa keuntungan tersendiri bagi perusahaan, dan agar dapat menjamin keberlangsungan perusahaan (going concern). Sama halnya dengan perusahaan yang dalam kegiatan bisnisnya bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam seperti perusahaan pertambangan, pelaksanaan CSR dianggap sebagai bentuk jaminan bagi perusahaan untuk dapat terus bertahan. Hal ini dikarenakan kegiatan operasional perusahaan pertambangan dalam kenyataannya

memberikan dampak negatif kepada lingkungan, seperti: masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja. (Utama, 2007),

Kegiatan CSR sendiri merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. CSR diharapkan akan mampu menaikkan kinerja perusahaan karena kegiatan CSR merupakan keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat sehingga masyarakat mampu memilih produk yang baik yang dinilai tidak hanya dari barangnya saja tetapi juga melalui tata kelola perusahaannya. Pada saat masyarakat yang menjadi pelanggan memiliki penilaian yang positif terhadap perusahaan, maka mereka akan loyal terhadap produk yang dihasilkan, hal ini akan mampu menaikkan citra perusahaan yang direfleksikan melalui kinerja perusahaan yang akan meningkat.

Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis (*business attractiveness*) merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha. Indikatornya daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas usaha, yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Beberapa penelitian mengenai tanggung jawab sosial telah banyak dilakukan dan mengindikasikan hasil cenderung yang berbeda-beda. Sayekti dan Wondabio (2007), mengungkapkan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dalam penelitian Yaparto dkk, (2013) tentang “ Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa selama periode 2010-2011 CSR tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja

keuangan yang diproksikan dengan ROA, ROE dan EPS.

Candrayanthi dan Saputra (2013) meneliti tentang “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan yang terdapat Di Bursa Efek Indonesia” . Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011.

Ketidak konsistenan hasil penelitian-penelitian tersebut mendorong peneliti untuk menguji kembali pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Pada penelitian ini hanya satu jenis perusahaan saja yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu perusahaan Pertambangan. Tahun penelitian yang digunakan adalah 3 tahun yaitu tahun 2012-2014. Data tahun 2012-2014 dipilih karena merupakan data tersebut terbaru diperusahaan. Bagaimanapun, kinerja industri pertambangan tampaknya akan tetap menjadi sorotan yang menarik perhatian bagi masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas. Selain itu, industri pertambangan telah dikenal cukup luas memiliki dampak yang signifikan secara sosial maupun lingkungan hidup. Setelah adanya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan setiap perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Return on Asset (ROA) ?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return on Equity* (ROE)?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan pada *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk penerapan ilmu yang sudah didapatkan dalam bangku kuliah dan diaplikasikan dalam penelitian yang memiliki kaidah penulisan ilmiah serta menambah pengalaman dan pengetahuan di bidang *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi kemajuan akademisi dimasa yang akan datang, serta dapat dijadikan

acuan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang keuangan pertanggung jawaban sosial.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan tentang pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan dapat memberikan kontribusi pemikiran akan pentingnya kewajiban untuk menjaga lingkungan dan dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan, sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kepedulian pada lingkungan sosialnya.

